ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google,

https://doi.org/10.58578/anwarul.v6i4.11526

MODEL PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA BIDANG STUDI PAI DI SMA ABI HUROIROH PERAK JOMBANG

Learning Model of the Kurikulum Merdeka Belajar in the PAI Subject at SMA Abi Huroiroh Perak Jombang

Mochamad Mansur, Muhammad Khoirur Roziqin, Zaki Ahmad Fauzan
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang
rastamanzhur363@gmail.com; indra@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 14, 2026	Jul 12, 2026	Jul 24, 2026	Jul 29, 2026

Abstract

The implementation of the *Kurikulum Merdeka* in pesantren-based schools faces challenges related to inadequate teacher preparedness and limited technological facilities, particularly the policy prohibiting students from using digital devices. This study aimed to analyze the implementation of the *Kurikulum Merdeka* learning models in Islamic Religious Education (PAI) at SMA Abi Huroiroh Perak Jombang and identify the challenges and solutions in their implementation. The study employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers, the vice principal for curriculum affairs, and students as research informants. The results showed that the *Kurikulum Merdeka* was implemented through Project-Based Learning (PjBL) and Problem-Based Learning (PBL). The implementation of both models supported improvements in student engagement, critical thinking skills, and the application of Islamic values in learning. The challenges identified included teachers' limited ability to develop learning modules, time constraints, students' adaptation to learning patterns, and inadequate

Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

interactive facilities. These challenges were addressed through teacher training and mentoring and by adapting the learning process to pesantren conditions. This study confirms that the implementation of PjBL and PBL can support improvements in the quality of Islamic Religious Education and the development of students' Islamic character despite limited digital infrastructure. These findings provide practical implications for pesantren-based schools in flexibly adapting the *Kurikulum Merdeka* according to institutional characteristics, students' needs, and the availability of learning facilities.

Keywords: Islamic Character; *Kurikulum Merdeka*; Learning Models; Islamic Religious Education; Pesantren-Based Schools

Abstrak: Penerapan Kurikulum Merdeka pada sekolah berbasis pesantren menghadapi tantangan berupa belum optimalnya kesiapan guru dan keterbatasan sarana teknologi, khususnya kebijakan larangan penggunaan gawai bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan model pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Abi Huroiroh Perak Jombang serta mengidentifikasi kendala dan solusi dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan siswa sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka diterapkan melalui model *Project-Based Learning* (PjBL) dan *Problem-Based Learning* (PBL). Penerapan kedua model tersebut mendukung peningkatan keaktifan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan kemampuan guru dalam menyusun modul pembelajaran, keterbatasan waktu, adaptasi siswa terhadap pola pembelajaran, dan minimnya sarana interaktif. Kendala tersebut diatasi melalui pelatihan dan pendampingan guru serta penyesuaian pembelajaran dengan kondisi pesantren. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan PjBL dan PBL dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PAI dan pembentukan karakter Islami peserta didik meskipun dilaksanakan dengan keterbatasan infrastruktur digital. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi sekolah berbasis pesantren dalam mengadaptasi Kurikulum Merdeka secara fleksibel sesuai dengan karakteristik kelembagaan, kebutuhan siswa, dan ketersediaan sarana pembelajaran.

Kata Kunci: Karakter Islami; Kurikulum Merdeka; Model Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Sekolah Berbasis Pesantren

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar telah diterapkan sejak tahun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan langkah strategis dalam menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi, dan pada saat pandemi Covid-19 terjadi (Fitra, 2023)(Aminah & Sya'bani, 2023; Fitra, 2023). Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik untuk mengeksplorasi pembelajaran yang relevan, inovatif, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kompetensi abad ke-21 (Nursafinah et al., 2024). Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai

salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik juga harus mampu beradaptasi dengan pendekatan ini (Amin et al., 2025; Idris et al., 2023). Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, inovasi model dan strategi pembelajaran menjadi fokus utama untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Berdasarkan analisis data penelitian terkait inovasi model dan strategi pembelajaran dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa model dan strategi yang banyak digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka (Kamaruddin et al., 2023). Model pembelajaran campuran (blended learning), kelas terbalik (flipped classroom), dan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) diperkenalkan untuk memberikan variasi dalam metode pengajaran (Indrawari et al., 2023; Rahmawati, 2020).

Kurikulum Merdeka mengusung konsep "Merdeka Belajar" yang berbeda dengan kurikulum 2013, yaitu kurikulum yang memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak (Faturrohman, 2016). Suasana belajar yang menyenangkan, mengingat banyak keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum, apalagi selama masa pandemic (Nursafinah et al., 2024). Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global (Achruh, 2022; Muchtar et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Seperti penelitian oleh (Huda, 2021) menyoroti bahwa penguatan karakter keislaman paling efektif dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek dan berdiferensiasi yang kontekstual. Sejalan dengan hal tersebut, Nawawi et al. (2023) dalam studinya di SMA Bustanul Ulum menemukan bahwa kurikulum belajar mandiri mampu mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Lebih lanjut, Zainuri et al. (2025) dan Marbella et al. (2023) menegaskan bahwa implementasi model pembelajaran aktif dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan, kreativitas, serta keterampilan abad 21 pada peserta didik. Namun, terdapat kesenjangan (research gap) dalam literatur-literatur tersebut. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada sekolah reguler dengan fasilitas digital yang memadai. Penelitian terdahulu belum menjelaskan secara komprehensif bagaimana model-model inovatif ini diimplementasikan dalam konteks

sekolah dengan keterbatasan sarana teknologi, seperti di SMA Abi Huroiroh yang mayoritas pesertanya adalah santri pondok pesantren dan dilarang membawa gawai

Kebaruan yang ditawarkan dalam penelitian ini terletak pada konteks penelitian dan tantangan operasional spesifik yang dihadapi di lapangan. Penelitian ini menyajikan perspektif baru mengenai bagaimana guru PAI mengadaptasi model *Project-Based Learning* (PjBL) dan *Problem-Based Learning* (PBL) pada peserta didik yang tidak memiliki akses perangkat teknologi personal (handphone) akibat aturan kepesantrenan. Kondisi ini memberikan kontribusi ilmiah yang unik karena bertolak belakang dengan asumsi umum penerapan Kurikulum Merdeka yang sarat akan integrasi digitalisasi. Melalui konteks tersebut, studi ini merumuskan solusi praktis terkait bagaimana pembelajaran PAI tetap dapat dijalankan secara kontekstual, berpusat pada siswa, dan mampu membentuk karakter Islami meskipun dihadapkan pada minimnya media pembelajaran interaktif.

Di SMA Abi Hurairah Perak Jombang, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI memerlukan kajian mendalam terkait model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Model pembelajaran yang efektif dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pelaksanaan kurikulum ini masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap konsep Merdeka Belajar dan minimnya inovasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan kajian lapangan yang dilakukan peneliti di SMA Abi Huroiroh Perak Jombang, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penerapan Kurikulum Merdeka, ditemukan beberapa permasalahan nyata. Kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka masih belum optimal, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran, penyusunan modul ajar, serta pengembangan asesmen yang selaras dengan prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik. Selain itu, penerapan model pembelajaran inovatif belum dilaksanakan secara konsisten, sehingga proses pembelajaran PAI masih cenderung didominasi oleh pendekatan konvensional dan belum sepenuhnya mencerminkan pembelajaran aktif sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Perbedaan kemampuan, karakteristik, dan tingkat kesiapan peserta didik juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran aktif, yang menyebabkan tidak semua siswa dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan model pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI, termasuk bentuk implementasinya, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Abi Huroiroh Perak Jombang.

METODE

Pendekatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali informasi, mendiskripsikan yang berkaitan dengan penelitian yang akan di teliti (Arikunto, 2018). Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendiskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini (Feny, 2020). Berdasarkan tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan untuk mendiskripsikan Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Pada Bidang Studi PAI di SMA Abi Huroiroh Perak Jombang.

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Abi Huroiroh Perak Jombang, dengan jangka waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 1 Sampai dengan 31 Maret. Adapun subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan keterkaitannya secara langsung dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka. Guru pendidikan agama islam (PAI), peserta didik, kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Objek penelitian merupakan fokus utama yang diteliti dalam penelitian ini. Adapun objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL), Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). Model PjBL diteliti sebagai salah satu model pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, keterlibatan aktif peserta didik, kerja sama, serta penerapan nilai-nilai PAI dalam konteks kehidupan nyata (Mujiburrahman et al., 2023). sedangkan, model PBL diteliti sebagai model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah, di mana peserta didik didorong untuk berpikir kritis, menganalisis permasalahan, dan menemukan solusi

berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam (Wulansari et al., 2019). Objek penelitian difokuskan pada penerapan kedua model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran PAI, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran, termasuk kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru dalam implementasinya.

Penelitian ini mempunyai dua sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer didapatkan melalui hal yang berhubungan dengan Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Pada Bidang Studi PAI di SMA Abi Huroiroh Perak Jombang dengan wawancara bersama kepala sekolah, guru, dan siswa - siswi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan lain-lain.

Prosedur pengumpulan data yang akan digunakan peneliti yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiono, 2024). Untuk observasi dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung tentang "Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Pada Bidang Studi PAI di SMA Abi Huroiroh Perak Jombang". Sedangkan wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peranan Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Pada Bidang Studi PAI di SMA Abi Huroiroh Perak Jombang. dan dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan atau data yang didapatkan untuk melengkapi hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Baik berupa foto-foto kegiatan selama observasi kegiatan atau data profil SMA Abi Huroiroh Perak Jombang (Daniar Paramita, 2021).

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan untuk validitas data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih akurat (Ahmad & Muslimah, 2021).

HASIL

Penerapan Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Abi Huroiroh Perak Jombang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan model Project-Based Learning (PjBL), diperoleh gambaran bahwa guru PAI telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Pada tahap perencanaan, guru menyusun tujuan pembelajaran

dan aktivitas proyek yang dikaitkan dengan materi PAI serta konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan proyek yang telah ditentukan. Proyek tersebut mendorong peserta didik untuk bekerja sama, berdiskusi, dan mengembangkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik, sementara peserta didik terlihat aktif dalam mencari informasi dan menyusun hasil proyek.

Penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan mengembangkan tanggung jawab, di mana guru bertindak sebagai fasilitator. Model ini terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan antusiasme siswa, terutama saat proyek berkaitan langsung dengan pengalaman sehari-hari, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat kemampuan belajar antarpeserta didik.

Sementara itu, penerapan model Problem-Based Learning (PBL) diawali oleh guru dengan menyajikan masalah kontekstual sebagai stimulus untuk memacu kemampuan berpikir kritis siswa dalam mencari solusi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Melalui metode ini, peserta didik terlibat secara aktif dalam analisis dan diskusi kelompok untuk merumuskan penyelesaian masalah, diiringi dengan arahan serta penguatan dari guru guna memastikan proses pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Aida selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Abi Huroiroh Perak Jombang, beliau menyampaikan, *"Kurikulum Merdeka mulai diterapkan sekitar 1 tahun yang lalu, khususnya untuk kelas 11. Sementara kelas 10 masih baru menggunakan kurmer sementara kelas 12 menggunakan Kurikulum 2013 (K13). Untuk mata pelajaran PAI, penerapan Kurikulum Merdeka juga mengikuti ketentuan tersebut."* Beliau juga menyampaikan bahwa, *"Pembelajaran PAI telah menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Menurut Bu Aida, model pembelajaran yang digunakan berorientasi pada student centered learning, yaitu pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi, berdiskusi, dan terlibat dalam aktivitas yang memicu kreativitas serta kemampuan berpikir kritis."* Beliau juga menjelaskan bahwa, *"Pendekatan yang sering digunakan mencakup project-based learning, dan problem-based learning. Dalam mata pelajaran PAI, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mempraktikan langsung kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, praktik baca Al-Qur an*

atau praktik akhlak keseharian yang tentunya dengan dukungan dari sekolah, membiasakan siswa siswi praktek ke agamaan." Wawancara tentang Penerapan Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Abi Huroiroh Perak Jombang dengan ibu Aida selaku guru PAI dapat dilihat melalui gambar 1. Sebagai berikut.



Gambar 1. Wawancara Ibu Aida Selaku Guru PAI

Selain melakukan wawancara dengan bu Aida selaku guru pengampu mata pelajaran PAI, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Hima selaku waka kurikulum di SMA Abi Hurairah Perak. Dari wawancara yang dilakukan beliau menyampaikan, *"Proses pembelajaran PAI terasa lebih menarik dan tidak monoton. Ia menjelaskan bahwa siswa diberikan kesempatan untuk memilih jenis tugas sesuai minat dan kemampuan, sehingga lebih termotivasi dalam belajar. Pembelajaran terasa lebih santai tetapi tetap bermakna karena siswa terlibat langsung dalam aktivitas"*. Wawancara tentang Penerapan Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Abi Huroiroh Perak Jombang dengan ibu Hima selaku waka kurikulum dapat dilihat melalui gambar 2. Sebagai berikut.



Gambar 2. Wawancara Ibu Hima Selaku Waka Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penerapan model PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik dalam pembelajaran PAI. Peserta didik menjadi lebih berani menyampaikan pendapat dan mampu mengaitkan materi PAI dengan permasalahan kehidupan nyata. Kendala yang ditemukan dalam penerapan model PBL antara lain masih adanya peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi serta keterbatasan waktu untuk membahas permasalahan secara mendalam.

Tantangan yang Dihadapi Guru dan Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Abi Huroiroh Perak Jombang, diperoleh gambaran bahwa penerapan model pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi guru maupun peserta didik. Ibu Hima selaku Waka Kurikulum menyampaikan bahwa, "*tantangan utama terletak pada kesiapan guru dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, khususnya dalam penyusunan modul ajar dan asesmen yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila."* Dari yang beliau sampaikan mengungkapkan bahwa guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran, sehingga membutuhkan waktu dan proses adaptasi yang tidak singkat, terutama bagi guru yang sebelumnya terbiasa dengan pola pembelajaran konvensional. Wawancara tentang Tantangan yang Dihadapi Guru dan Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan bu Hima selaku waka kurikum dapat dilihat melalui gambar 3. sebagai berikut.



Gambar 3. Wawancara Bu Hima Selaku Waka Kurikulum

Sejalan dengan pendapat ibu Hima selaku waka kurikulum, Ibu Aida selaku Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa, *"tantangan terbesar dalam pembelajaran PAI adalah kesiapan guru dalam merancang modul ajar serta asesmen yang berorientasi pada pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik."* Dari yang beliau sampaikan menjelaskan bahwa guru perlu meluangkan waktu lebih banyak untuk menyusun perangkat pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Selain itu, beliau juga menambahkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan pola pembelajaran aktif. Hal ini disebabkan karena siswa sebelumnya terbiasa menerima materi secara langsung dari guru, sehingga pada tahap awal penerapan Kurikulum Merdeka, beberapa siswa merasa bingung ketika diminta untuk mengerjakan proyek atau berdiskusi kelompok tanpa arahan yang terlalu rinci. Wawancara tentang Tantangan yang Dihadapi Guru dan Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan ibu Aida selaku guru PAI dapat dilihat melalui gambar 4. sebagai berikut.



Gambar 4. Wawancara Ibu Aida Selaku Guru PAI

Perbedaan kemampuan, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis antar peserta didik turut menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Tidak semua siswa mampu berpartisipasi secara optimal tanpa pendampingan intensif dari guru. Meskipun demikian, baik pihak sekolah maupun guru PAI terus berupaya melakukan pendampingan dan penyesuaian secara bertahap agar guru dan peserta didik dapat beradaptasi dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Efektivitas Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai Keislaman

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Abi Huroiroh Perak Jombang, penerapan model pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai keislaman peserta didik. Ibu Himma selaku Waka Kurikulum menyampaikan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Menurut beliau, pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik mampu membantu siswa tidak hanya memahami konsep keislaman secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Ibu Aida selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman langsung seperti pembuatan video praktik ibadah, diskusi akhlak, studi kasus, dan proyek sedekah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai keislaman siswa. Pendekatan ini tidak hanya membuat pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan bertahan lama, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan ajaran Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai hasilnya, siswa menjadi lebih aktif, memiliki kepedulian sosial yang tinggi, dan menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa model pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dinilai cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep keislaman sekaligus mendorong terbentuknya karakter Islami pada peserta didik di SMA Abi Huroiroh Perak Jombang. Meskipun masih memerlukan penyesuaian dan pendampingan, penerapan model pembelajaran ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran PAI. Berikut adalah tabel 1. Tentang Efektivitas Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Table 1. Efektivitas Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Narasumber	Fokus dan Pendekatan	Dampak dari Peserta Didik
Ibu Himma (Waka Kurikulum)	Pengembangan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik.	Siswa tidak hanya sekadar memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai keislaman dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Narasumber	Fokus dan Pendekatan	Dampak dari Peserta Didik
Ibu Aida (Guru PAI)	Penerapan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman langsung, seperti pembuatan video praktik ibadah, diskusi akhlak, studi kasus, serta proyek sedekah.	Pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan bertahan lama. Siswa terdorong menerapkan ajaran Islam secara nyata, menjadi lebih aktif, memiliki kepedulian sosial tinggi, dan menunjukkan perubahan sikap positif.

PEMBAHASAN

Temuan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) dan *Problem-Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, serta pengamalan nilai-nilai keislaman peserta didik secara nyata menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual memiliki peran krusial dalam proses internalisasi ajaran agama. Hal ini secara langsung menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berupaya mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Abi Huroiroh Perak Jombang. Dalam konteks keilmuan PAI, temuan ini menegaskan bahwa pendidikan agama tidak cukup hanya diorientasikan pada penguasaan teori (kognitif), melainkan harus menyentuh aspek pembentukan karakter (afektif) dan praktik (psikomotorik) melalui keterlibatan langsung peserta didik dalam memecahkan masalah keseharian, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Temuan tersebut menjawab fokus penelitian mengenai identifikasi tantangan sekaligus perumusan solusi operasional di lapangan. Secara keilmuan, hal ini membuktikan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan model pembelajaran aktif tidak mutlak bergantung pada infrastruktur digital yang ideal, melainkan sangat ditentukan oleh kemandirian guru (teacher agency), kreativitas pedagogis, dan dukungan sekolah dalam merancang pembelajaran yang adaptif terhadap ekologi serta karakteristik lokal peserta didiknya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nawawi et al. (2023) & Zainuri et al. (2025), yang menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran aktif, seperti P*roject-Based Learning* (PjBL) dan *Problem-Based Learning* (PBL), mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterlibatan, serta partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PAI. Hasil ini juga menguatkan studi Alwi & Achadi (2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual membuat nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter lebih mudah diinternalisasi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, hasil penelitian ini menemukan nuansa penerapan yang sedikit berbeda terkait efektivitas pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek tersebut secara merata di lapangan. Jika studi terdahulu memandang model ini sangat efektif dan ideal ketika didukung oleh instrumen Profil Pelajar Pancasila dan teknologi, temuan penelitian ini justru menyoroti bahwa pelaksanaannya belum maksimal karena terhambat oleh disparitas kemampuan adaptasi peserta didik serta keterbatasan sarana penunjang seperti akses digital. Perbedaan tingkat keberhasilan penerapan ini dapat disebabkan oleh variasi konteks penelitian dan karakteristik lingkungan, di mana lokasi studi (SMA Abi Huroiroh Perak) memiliki mayoritas peserta didik dengan latar belakang pondok pesantren yang tidak diperkenankan menggunakan gawai (handphone), sehingga mengharuskan pendekatan dan adaptasi guru yang berbeda dibandingkan dengan sekolah umum pada penelitian terdahulu.

Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan agama Islam kontekstual, dengan menegaskan bahwa model pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa (Project-Based Learning dan Problem-Based Learning) sangat efektif dalam menginternalisasikan pemahaman teoretis menjadi pengamalan akhlak di kehidupan nyata. Secara praktis dan kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah maupun dinas pendidikan dalam merancang program pendampingan dan pelatihan guru yang secara spesifik difokuskan pada penyusunan modul ajar serta asesmen autentik. Selain itu, temuan ini juga memberikan rujukan praktis bagi institusi pendidikan dengan latar belakang pesantren untuk tetap dapat mengimplementasikan esensi Kurikulum Merdeka secara adaptif, meskipun dihadapkan pada keterbatasan sarana interaktif dan akses teknologi digital.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu lokasi studi, yaitu SMA Abi Huroiroh Perak Jombang, dan cakupannya dibatasi secara spesifik hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan dalam rentang waktu observasi yang relatif singkat (satu bulan), sehingga temuan yang dihasilkan sangat terikat pada konteks spesifik sekolah tersebut dan hasilnya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada satuan pendidikan lain yang memiliki karakteristik lingkungan atau fasilitas yang berbeda.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan cakupan wilayah penelitian, serta menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda, seperti penelitian kuantitatif atau pendekatan campuran (mixed-methods), guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan dapat

digeneralisasikan. Selain itu, studi mendatang direkomendasikan untuk mengkaji variabel atau aspek lain yang belum tercakup secara mendalam, seperti tingkat efektivitas asesmen autentik, peran kepemimpinan kepala sekolah, atau evaluasi dampak jangka panjang Kurikulum Merdeka terhadap capaian hasil belajar dan pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Abi Huroiroh Perak Jombang telah berjalan cukup baik, dengan penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik seperti Project-Based Learning dan Problem-Based Learning. Model tersebut mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta pengamalan nilai-nilai keislaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kendala dalam implementasi model pembelajaran Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI masih ditemukan, terutama terkait kesiapan guru dalam menyusun modul ajar dan asesmen, keterbatasan waktu perencanaan pembelajaran berbasis proyek, serta perbedaan kemampuan dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran aktif. Meskipun demikian, implementasinya masih dihadapkan pada tantangan operasional, seperti kesiapan guru dalam merancang modul ajar dan asesmen autentik, keterbatasan sarana teknologi akibat aturan kepesantrenan, serta perbedaan tingkat kemampuan adaptasi peserta didik terhadap belajar mandiri. Kendala-kendala tersebut ditangani oleh pihak sekolah melalui solusi adaptif berupa pelatihan kompetensi guru, pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran, serta penyesuaian strategi pengajaran agar tetap fleksibel.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kerangka keilmuan pendidikan agama dengan menegaskan bahwa model pembelajaran aktif sangat krusial dalam mentransformasi PAI dari sekadar penguasaan kognitif menjadi pengamalan nilai secara afektif dan psikomotorik. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi berupa cetak biru adaptasi Kurikulum Merdeka bagi sekolah-sekolah yang berafiliasi dengan pesantren. Temuan ini membuktikan secara empiris bahwa esensi Kurikulum Merdeka yakni pembelajaran bermakna dan berpusat pada siswa tetap dapat direalisasikan meskipun dihadapkan pada keterbatasan instrumen digital dan media interaktif.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan metodologis yang ada, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas cakupan objek dan wilayah penelitian, misalnya dengan membandingkan beberapa sekolah berbasis pesantren. Selain itu, disarankan penggunaan

desain penelitian kuantitatif atau campuran (mixed-methods) untuk menguji temuan ini secara statistik agar memperoleh tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Secara substansial, penelitian mendatang perlu diarahkan untuk mengkaji secara mendalam variabel-variabel yang belum tercakup secara komprehensif dalam studi ini, seperti tingkat efektivitas instrumen asesmen autentik, pengaruh kepemimpinan manajerial kepala sekolah, serta evaluasi dampak jangka panjang (longitudinal) Kurikulum Merdeka terhadap capaian hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Achruh, A. (2019). Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Inspiratif Pendidikan, 8*(1), 1–9. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/9933

Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS), 1*(1), 173–186. https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/605

Alwi, M. C., & Achadi, M. W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13*(1), 825–832. https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1383

Amin, S. M., Nadirah, S., & Idris, I. (2025). Penguatan Karakter Keislaman melalui Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka: Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14*(2), 2845–2858. https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2281

Aminah, I. A. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, 6*(2), 293–303. https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2804

Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Arsyad, M., & Fahira, E. F. (2023). *Model-Model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Eureka Media Aksara.

Fathurrohman, M. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Kalimedia.

Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.

Fitra, D. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi, 6*(2), 149–156. https://doi.org/10.35141/jie.v6i2.953

Huda, M. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 1*(1), 70–90. https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.7

Idris, S. H., Muqowim, M., & Fauzi, M. (2023). Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Literasiologi, 9*(2), 88–98. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2.472

Indrawari, K., Berlian, I., Obella, N., Putra, N. D., & Rasmiyana. (2023). Peran Guru PAI dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SD N 77 Desa Teladan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama, 1*(4), 67–81. https://doi.org/10.59024/jipa.v1i4.365

Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P. S., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 6*(4), 2742–2747. https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22138

Marbella, H. W., Asrori, & Rusman. (2023). Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada PAI dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 9*(2), 760–774. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.477

Muchtar, A. A., Hidayat, T., Utsman, S., Ikhsan, M., Umam, M. I., & Putri, R. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pare. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 11*(2), 575–587. https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.3616

Mujiburrahman, M., Suhardi, M., & Hadijah, S. N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learnig di Era Kurikulum Merdeka. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(2), 91–99. https://doi.org/10.51878/community.v2i2.1900

Nawawi, M. L., Kurniawan, W., & Jamil, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Lembaga Pendidikan Era Society 5.0 (Studi Kasus pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Bustanul 'Ulum Anak Tuha). *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 8*(3), 899–910. https://doi.org/10.48094/raudhah.v7i2.488

Nursafinah, S., Aisah, S., & Pricilia, H. (2024). Peran Kurikulum Merdeka untuk Memajukan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Karimah Tauhid, 3*(8), 9050–9059. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14526

Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen* (Edisi ke-3). Widya Gama Press.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wulansari, B., Hanik, N. R., & Nugroho, A. A. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) disertai Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tawangsari. *Journal of Biology Learning, 1*(1), 47–52. https://doi.org/10.32585/.v1i1.250

Zainuri, H., Yudiarta, L. A., & Latif, B. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam di Era Kurikulum Merdeka. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6*(1), 69–87. https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.15534